

***NAGHAM* DALAM MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN:
STUDI KASUS RESEPSI ESTETIS PEMBACAAN AL-QUR'AN
PADA PESERTA MTQ DI KOTA PALU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Hafidz Fitranto

NIM: 20105030053

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hafidz Fitranto

NIM : 20105030053


Judul : *NAGHAM* DALAM MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN: STUDI KASUS RESEPSI ESTETIS PEMBACAAN AL-QUR'AN PADA PESERTA MTQ DI KOTA PALU

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S. Ag) dalam program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2023
Pembimbing


Drs. Mohamad Yusup, M.SI
19600207 199403 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafidz Fitranto
NIM : 20105030053
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Nagam Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an: Studi Kasus Resepsi Estetis Terhadap Pembacaan Al-Qur'an Pada Peserta MTQ Di Kota Palu* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Yang menyatakan,



Hafidz Fitranto
20105030053



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2048/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : *NAGHAM* DALAM MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN : STUDI KASUS RESEPSI ESTETIS PEMBACAAN AL-QUR'AN PADA PESERTA MTQ DI KOTA PALU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFIDZ FITRANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030053
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 659ba3cb27a8f



Penguji II
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6596181d5cd3



Penguji III
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 659e951d71373



Yogyakarta, 27 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 659debea741fc

MOTTO

﴿إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا.....﴾ (الاسراء/17:7)

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri.

**Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada
dirimu sendiri.... (Al-Isra'/17:7)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Tulus dan Ibu Siti Asiyah, ketulusan dari hati mereka yang selalu melangitkan do'a-do'a baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada saudara saya, Muhammad Haikal Febriansyah. Terima kasih atas segala waktu, usaha, dan dukungan yang telah diberikan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, Puji dan Syukur kepada Allah SWT atas segala kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya.

Proses yang cukup panjang telah penulis lalui menemani penulisan tugas skripsi ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan masalah penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis, dan merevisi hasil penelitian. Tidak hanya proses, juga banyak doa dan dukungan yang mengiringi langkah penulis dalam merampungkan penelitian ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I. dan ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Kepala Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., dan bapak Drs. Muhammad Yusup, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
5. Seluruh bapak-ibu Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Seluruh Staf Perpustakaan dan TU yang turut membantu jalannya penulisan skripsi ini.
7. Bapak H. Hadianto Rasyid, S.E., selaku Walikota Palu yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Kota Palu.
8. Bapak Muhammad Basron, S.Fil, MM, dan Bapak Saharuddin, S.AP., yang telah membantu melancarkan rangkaian kegiatan selama penelitian.
9. Kakak, dan teman-teman narasumber dalam penelitian ini, di antaranya kak Abdurrahim Mu'jiz, kak Razaf Zulkarnaen, kak Nur Halimah, kak Rahmat Abdullah, kak Sunarti Larisa, kak Ningsih, dan kak Rinaldin
10. Mama, bapak, haikal, dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
11. Ibu Hj. Wahidah, S.Ag. dan keluarga yang sudah memberikan tempat tinggal selama melakukan penelitian di Kota Palu.
12. Kak Disty Rohadatul Aisy, yang telah banyak membantu dan menemani penulis, mulai dari penyusunan proposal, penelirian, hingga selesainya skripsi ini.
13. Kak Al Habib dan kak Bella Apriani, yang telah membantu mencari informan dan narasumber pada penelitian ini.
14. Teman-teman kelas di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang terus menemani dalam belajar, diskusi, dan bermain,
15. Akhirnya, kepada mereka semua yang tidak penulis sebutkan namanya, hanya permohonan maaf dan terima kasih yang bisa penulis sampaikan. Berdoa dan

berharap Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan mereka kepada penulis.

Yogyakarta, Desember 2023

Penulis

Hafidz Fitranto
20105030053



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Ša' | š | es titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet titik di atas |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------|
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te(titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet(titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | W |
| ه | Ha | H | Ha |

| | | | |
|---|--------|-----------|----------|
| ء | Hamzah | ... ‘ ... | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

| | | |
|----------|---------|-----------------------|
| متعاقدين | ditulis | <i>muta’ aqqiddîn</i> |
| عدة | ditulis | <i>‘iddah</i> |

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | ditulis | <i>hikmah</i> |
| علة | ditulis | <i>‘illah</i> |

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>karāmah al- auliyā’</i> |
|----------------|---------|--------------------------------|

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakāt al-ḥitri</i> |
|------------|---------|-----------------------|

D. Vokal pendek

| | | | |
|------|--------|---------|---------|
| —◌— | Fathah | ditulis | A |
| فعل | | ditulis | fa'ala |
| —◌— | Kasrah | ditulis | i |
| نكر | | ditulis | ḡukira |
| —◌— | Ḍammah | ditulis | U |
| يذهب | | ditulis | yaḡhabu |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|---|-------------------|---------|-------------------|
| 1 | fathah + alif | ditulis | Ā |
| | جاهلية | ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| 2 | fathah + ya' mati | ditulis | ā |
| | نسى | ditulis | tansā |
| 3 | kasrah + ya mati | ditulis | ī |
| | كريم | ditulis | karīm |
| 4 | dammah + wau mati | ditulis | ū |
| | فروض | ditulis | furūḡ |

F. Vokal rangkap

| | | | |
|---|---------------------------|---------|----------------|
| 1 | Fathah + yā mati بينكم | ditulis | Ai Baynakum |
| 2 | Fathah + wau mati قول | ditulis | Au qawl |

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

| | | |
|-----------|---------|-----------------------|
| النتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'insyakartum</i> |

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القران | ditulis | Al-Qur'ān |
| القياس | ditulis | Al-Qiyās |

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

| | | |
|--------|---------|----------|
| السماء | ditulis | As-samā' |
| الشمس | ditulis | As-syams |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | ḡawi al-furūd |
| اهل السنة | Ditulis | ahl as-sunnah |



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana praktik pembacaan al-Qur'an dengan *naghham* pada peserta MTQ di Kota Palu. Pembahasan penelitian ini adalah proses pembelajaran pembacaan al-Qur'an dengan *naghham* yang menggunakan metode maupun amalan yang mendukung proses tersebut. Penelitian ini juga mengungkap pengalaman para peserta ketika mengikuti MTQ. Subyek ini dipilih karena memiliki praktik pembacaan al-Qur'an dengan *naghham* yang menarik, yakni pembacaan al-Qur'an dengan *naghham* yang diperlombakan dan memiliki aturan-aturan tertentu. Lebih jelasnya penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana resepsi estetis terhadap pembacaan al-Qur'an dengan *naghham* yang dilakukan oleh para peserta MTQ di Kota Palu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif dan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta MTQ Kota Palu, dalam praktiknya membaca al-Qur'an dengan *naghham* dalam mimbar MTQ memiliki perbedaan dengan selain MTQ, seperti ketika *haflah tilawah*, latihan, maupun pada saat melantunkan al-Qur'an pada kegiatan keagamaan. Perbedaan tersebut terletak pada aturannya dan *pressure* yang dirasakan oleh para peserta. Perbedaan ini membuat sebagian dari para peserta ketika tampil seperti menahan suara.

Secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa proses resepsi estetis para peserta MTQ di Kota Palu terhadap pembacaan al-Qur'an dengan *naghham* meliputi: pembacaan al-Qur'an dengan *naghham* dapat memperbagus Bacaan al-Qur'an, pembacaan al-Qur'an dengan *naghham* dapat lebih mentadabbur makna al-Qur'an, pembacaan al-Qur'an dengan *naghham* menambah kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, Pembacaan al-Qur'an dengan *naghham* dapat menguatkan hafalan, al-Qur'an sebagai pembawa berkah, dan al-Qur'an sebagai penenang hati.

Sementara itu bagi para peserta MTQ di Kota Palu, MTQ merupakan salah satu program pemerintah yang positif, yang memberikan banyak manfaat bagi para peserta khususnya, dan umumnya kepada seluruh masyarakat. Menurut para peserta manfaat tersebut meliputi; MTQ sebagai media dakwah dan syiar Islam, MTQ sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang al-Qur'an, dan MTQ sebagai ajang untuk menjalin silaturahmi. Akan tetapi, terdapat juga peserta yang kecewa terhadap beberapa oknum yang masih melakukan kecurangan dalam MTQ, sebab hal ini sangat bertentangan dengan tujuan dari MTQ itu sendiri, yakni untuk mendakwahkan dan mensyiarkan nilai-nilai al-Qur'an.

Kata Kunci: *Naghham*, MTQ, Resepsi Estetis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | x |
| ABSTRAK | xvi |
| DAFTAR ISI | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Telah Pustaka | 6 |
| F. Kerangka Teoritik | 10 |
| G. Metode Penelitian | 13 |
| H. Sistematika Pembahasan | 15 |

BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN NAGHAM AL-QUR'AN.....17

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Nagham Al-Qur'an | 17 |
| B. Hukum Melagukan Al-Qur'an | 19 |
| C. Sejarah Perkembangan Nagham Al-Qur'an di Dunia Islam | 23 |
| D. Sejarah dan Perkembangan Nagham di Indonesia..... | 25 |
| E. Ragam Nagham Al-Qur'an | 29 |
| F. Nagham Dalam Pandangan Masyarakat Indonesia..... | 37 |
| G. Tokoh-tokoh Awal Nagham | 40 |

BAB III PRAKTIK PEMBACAAN NAGHAM PADA PESERTA MTQ DI KOTA PALU44

| | |
|--|----|
| A. Sejarah dan Perkembangan MTQ Nasional..... | 44 |
| B. Pro-Kontra MTQ di Indonesia | 50 |
| C. Sejarah Perkembangan MTQ di Kota Palu | 55 |
| D. Cabang dan Golongan Lomba MTQ di Kota Palu | 59 |
| E. Praktik Pembacaan Al-Qur'an dengan Nagham pada Peserta MTQ di Kota Palu | 63 |
| F. Palu Mengaji | 74 |

BAB IV RESEPSI ESTETIS TERHADAP PEMBACAAN AL-QUR'AN DENGAN NAGHAM PADA PESERTA MTQ DI KOTA PALU78

| | |
|--|----|
| A. Proses Mempelajari Pembacaan al-Qur'an dengan Nagam | 78 |
| B. Resepsi Estetis Pembacaan Al-Qur'an dengan Nagham | 88 |
| C. MTQ dalam Pandangan Peserta MTQ di Kota Palu | 95 |

| | |
|--|------------|
| D. Memperkenalkan Nagham di Era Digital..... | 99 |
| BAB V PENUTUP..... | 103 |
| A. Kesimpulan..... | 103 |
| B. Saran-saran..... | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 107 |
| LAMPIRAN..... | 110 |
| CURRICULUM VITAE..... | 118 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa yang indah. Dikatakan dalam banyak riwayat maupun tulisan bahwa al-Qur'ān memiliki *uslub* terindah, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat membuatandingannya. Hal tersebut dapat dilihat pada sikap orang-orang sombong, yang meragukan kebenaran isi al-Qur'ān, bahkan menolak al-Qur'ān secara terang-terangan. Mereka ditantang Rasulullah SAW untuk mendatangkan satu surat saja semisal al-Qur'ān, akan tetapi mereka tak kunjung dapat memenuhi tantangan tersebut.¹

Keindahan gaya bahasa al-Qur'ān seolah menjadi bukti bahwa Allah SWT menyukai segala sesuatu yang indah. Oleh karena itu, menjadi hal yang wajar ketika orang-orang juga membaca al-Qur'ān dengan lantunan nada yang indah, melihat bagaimana al-Qur'ān ketika diturunkan dengan segala bentuk keindahannya.²

Aspek keindahan al-Qur'ān tersebut menurut Nur Kholis Setiawan berubah menjadi sebuah resepsi, yang terbagi ke dalam tiga bentuk³. *Pertama*, resepsi kultural, yang mengungkap bagaimana peran dan pengaruh al-Qur'ān dalam bentuk

¹ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsiri*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 120.

² Jimmy Lukita, "Maria Ulfah dan Konservasi Nagham Al-Qur'an di Indonesia", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta, 2022, hlm. 1.

³ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta, eLSAQ, 2005), hlm. 68.

kultur atau budaya sebuah masyarakat. *Kedua*, resepsi hermeneutik, yang mencoba mengungkap perkembangan-perkembangan yang berkaitan dengan studi maupun aktivitas intepretasi teks al-Qur'ān itu sendiri. *Ketiga*, resepsi estetik, yang mencoba mengungkap bagaimana proses penerimaan dengan mata atau telinga, dari pengalaman seni, serta cita rasa dari sebuah fenomena atau penampakan.

Secara historis, membaca merupakan aktivitas interaksi antara kaum muslim generasi awal dengan al-Qur'ān, hingga sekarang. Salah satu kegiatan membaca al-Qur'ān yang menarik ialah ketika ia dibaca dengan diiringi nada serta irama. Seni membaca al-Qur'ān yang disertai dengan irama atau *nagham* merupakan satu dari banyaknya bentuk kebudayaan Islam yang merepresentasikan bagaimana al-Qur'ān ditransformasikan dalam bentuk lisan melalui *nagham*. Seni baca al-Qur'ān bukan hanya sekedar bentuk suara dan bacaan yang indah saja, melainkan lebih dari itu, ia memiliki dimensi berupa irama pokok dan berbagai macam variasi pengembangannya.⁴

Nagham merupakan istilah khusus untuk irama dalam pembacaan al-Qur'ān. Terdapat tujuh jenis *nagham* yang masyhur digunakan oleh para qari dan qariah ketika membaca ayat-ayat al-Qur'ān. Di antaranya *bayāti*, *hijāz*, *ṣabā*, *rāst*, *jihārkāh*, *sīkāh* dan *nahāwand*. Setiap dari jenis *nagham* al-Qur'ān tersebut memiliki karakteristik yang khas dalam pelafalannya.⁵

⁴ Syahiron Syamsyudin, *Islam Tradisi Dan Peradaban*, (SUKA-Press: Yogyakarta, 2012), hlm. 74.

⁵ M. Husni Thamrin, "Nagham Al-Qur'an (Telaah atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia)", *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 68.

Terdapat dua pendapat yang menjelaskan latar belakang munculnya *nagham* dalam membaca al-Qur'ān. Pendapat pertama mengatakan bahwa *nagham berasal* dari nyanyian budak kafir yang ditawan saat berperang melawan kaum muslim. Sementara itu pendapat yang lain mengatakan bahwa *nagham* adalah nyanyian nenek moyang bangsa Arab yang diimplikasikan dalam lantunan bacaan al-Qur'ān.⁶ Di Indonesia *nagham* al-Qur'ān dibawa oleh para pelajar Indonesia yang kembali ke kampung halaman setelah menuntut ilmu di Jazirah Arab, seperti KH. Bashri Alwi, KH. Munawwir, KH. Sya'roni, dan masih banyak lagi. Selain dibawa oleh para pelajar, *nagham* al-Qur'ān juga masuk ke Indonesia melalui bangsa Arab yang merantau ke Indonesia.⁷

Di Indonesia, seni membaca al-Qur'ān dengan *nagham* atau yang biasa kita sebut dengan tilawah al-Qur'ān sudah menjadi bagian dari kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, dalam berbagai kegiatan baik formal maupun non formal biasa dibuka dengan pembacaan ayat suci al-Qur'ān, terdapat berbagai pengajian, pelatihan, diklat seta kegiatan lain tentang tilawah al-Qur'ān, dan juga adanya kegiatan tahunan yakni penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'ān.⁸

Musabaqah Tilawatil Qur'ān (MTQ) adalah perlombaan membaca al-Qur'ān disertai dengan irama atau *nagham*. Di Indonesia, MTQ mulai diperkenalkan pada tahun 1940, bermula dari berdirinya Jam'iyatul Qur'ā' wa al-

⁶ M. Husni Thamrin, *Nagham Al-Qur'an.*, hlm. 42.

⁷ Shabri Shaleh Anwar, "Peran KH. Bustani Dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Qur'an di Indragiri Hilir". *Tesis*. (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, Riau) hlm. 67.

⁸ Miftahul Jannah, "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an di Indonesia (Festival Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no.2 (2017), hlm. 88.

Huffadz (JQH), sebuah lembaga yang didirikan oleh Nahdhatul Ulama (NU). Setelah beberapa tahun berselang, ketika Menteri Agama dijabat oleh KH. Muhammad Dahlan (1967-1971), MTQ mulai diselenggarakan secara nasional.⁹ Beliau bersama Prof. KH. Ibrahim Hossen merupakan pemrakarsa pertama penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat nasional. Kedua tokoh ini juga bersama KH. Zaini Miftah, KH. Ali Mansyur serta Prof. Dr. H.A. Mukti Ali pada 23 Januari 1970 membentuk yayasan Ihya 'Ulumuddin, yang setahun kemudian merintis berdirinya Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ), merupakan sebuah perguruan tinggi yang secara khusus mengajarkan seni baca dan menghafal al-Qur'an serta mengkaji ilmu-ilmu yang ada di dalamnya. Adapun Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) adalah organisasi di dalam Kementerian Agama yang bertanggung jawab menyelenggarakan acara MTQ tersebut. LPTQ dari berbagai daerah di Indonesia dapat berpartisipasi dalam perencanaan dan implementasi kompetisi ini, serta dapat memilih kontestan mereka dan menyiapkan delegasi untuk kompetisi tersebut.¹⁰

Pada bulan Ramadhan tahun 1388 H/1968 M, MTQ pertama kali dilembagakan secara Nasional di Makassar, Sulawesi Selatan. Pada MTQ kali ini hanya melombakan cabang tilawah dewasa saja, yang melahirkan *qari* Muhammadong dari Sulawesi Selatan dan Ahmad Syahid dari Jawa Barat.¹¹ MTQ kini sudah berlangsung 29 kali. Kalimantan Selatan menjadi tuan rumah MTQ

⁹ Amal Fathullah, "Mungkinkah Pembinaan Umat Beragama melalui MTQ?" dalam buletin *Kerabat*, edisi 65, tahun X, 2012, hlm. 15.

¹⁰ Anne K. Rasmussen, *Women, the Recited Qur'an and Islamic Music in Indonesia* (London: University of California Press, 2010), hlm. 134.

¹¹ Amal Fathullah, "Mungkinkah Pembinaan Umat Beragama melalui MTQ?", hlm. 16.

Nasional ke 29 yang telah berlangsung pada 10 hingga 19 oktober 2022. Kini, tidak hanya cabang tilawah saja yang dilombakan, ada beberapa cabang lain seperti Fahmil Qur'ān, Syarhil Qur'ān, Kaligrafi, karya tulis ilmiah al-Qur'ān dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik meneliti bagaimana bentuk penerimaan (*resepsi*) yang mengeksplorasi dimensi estetis dari seni Islam oleh para peserta MTQ di Kota Palu. Selain memfokuskan pada bentuk penerimaan estetis dan prosesnya, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana praktik pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* oleh para peserta ketika tampil dalam mimbar MTQ.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* pada peserta MTQ di Kota Palu?
2. Bagaimana resepsi estetis terhadap pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* pada peserta MTQ di Kota Palu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* pada peserta MTQ di Kota Palu

2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi estetis terhadap pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* pada peserta MTQ di Kota Palu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur serta bahan rujukan dalam kajian resepsi estetis al-Qur'ān, baik secara umum, maupun secara khusus pada kajian *nagham* dalam tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di kalangan para peneliti Islam, dalam hal metode dan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan studi al-Qur'ān dan Tafsir, baik dari kalangan peneliti generasi sekarang maupun yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

Dalam mengkaji Resepsi Estetis *nagham* al-Qur'ān dalam Musabaqah Tilawatil Qur'ān (MTQ) dapat ditelusuri ke dalam tiga kelompok literatur (1) Kajian atas resepsi estetis terhadap al-Qur'ān (2) Kajian atas *nagham* al-Qur'ān (3) Kajian atas tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'ān. Ketiga kelompok literatur tersebut dapat ditemukan dari berbagai sumber data, baik berupa artikel, jurnal, skripsi atau buku.

Pada kelompok literatur pertama diperoleh beberapa sumber yang membahas resepsi estetis terhadap al-Qur'ān, antara lain:

Skripsi Imas Lu'luul Jannah yang berjudul "Kaligrafi *Syaifull*: Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan".¹² Penelitian ini fokus terhadap kaligrafi karya Syaiful Adnan, dengan pendekatan fenomenologi Imas berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana resepsi Syaiful Adnan terhadap ayat-ayat al-Qur'an sekaligus proses rekonstruksi makna oleh Syaiful Adnan sebagai pembaca teks.

Buku karya Anna M Gade yang berjudul "*Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and The Recited Qur'an In Indonesia*".¹³ Buku ini menjelaskan tentang penelitian Anna M Gade terhadap pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an di Indonesia dari tahun 1997 hingga 2000. Ruang lingkup penelitiannya yakni Yogyakarta, Jakarta dan Sulawesi Selatan. Dengan menjadikan motivasi dan emosi sebagai kerangka teori, Gade mendapatkan empat macam kegiatan atau kemampuan quranik masyarakat Islam di Indonesia, diantaranya; *reading* (membaca al-Qur'an), *memorization* (menghafal al-Qur'an), *expressive aesthetics* (melantunkan al-Qur'an), dan *competing* (berlomba-bertanding dalam membaca al-Qur'an), Menurutnya empat macam aktifitas quranik tersebut merupakan ekspresi dari kesalehan masyarakat Islam Indonesia yang senang berlomba-lomba dalam kebaikan.

Pada kelompok kedua ditemukan beberapa sumber referensi yang membahas tentang *nagham* dalam pembacaan al-Qur'an.

¹² Imas Lu'Luul Jannah, "Kaligrafi Syaifull: Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.

¹³ Anna M Gade, *Perfection Make Practice: Learning, Emotion and The Recited Qur'an In Indonesia*, (USA: University of Hawai'i Press, 2004).

Skripsi Ainatu Masrurin tentang “*Nagham* dan Living Qur’ān di Tanah Jawa: Studi Kasus Resepsi Estetis Pembacaan Al-Qur’ān di PP. Tarbiyatul Qur’ān Ngadiluwih Kediri”.¹⁴ Skripsi ini berfokus pada bentuk resepsi pembacaan al-Qur’ān dengan *nagham*. Dengan pendekatan fenomenologis, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana proses interaksi antara teks al-Qur’ān dengan pembaca yakni guru dan santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’ān Ngadiluwih Kediri. Interaksi tersebut akan menghasilkan suatu makna yang kemudian diekspresikan dalam bentuk seni Tilawah al-Qur’ān.

Tulisan M. Yasser Arafat yang berjudul “Berta’aruf Dengan Tilawah Langgam Jawa”.¹⁵ Tulisan ini berusaha untuk mengkaji tentang pembacaan al-Qur’ān dengan Tilawah Langgam Jawa sebagai penafsiran dalam pembacaan. Tilawah Langgam Jawa dilakukan dengan melantunkan al-Qur’ān dengan menggunakan irama dari khazanah seni suara-spiritual Sekar Macapat. Tilawah Langgam Jawa bukan perbuatan penghinaan terhadap al-Qur’ān. Praktik pembacaan tidak sama dengan melantunkan al-Qur’ān dengan irama nyanyian Arab, dangdut, punk, hip-hop dan jenis-jenis aliran musik lain. Tilawah Langgam Jawa (TLJ) merupakan tindakan membaca al-Qur’ān sekaligus tindakan berbudaya, yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah swt, Rasulullah Muhammad saw, serta menghubungkan diri pada silsilah spiritual para wali di Jawa.

¹⁴ Ainatu Masrurin, “Nagam dan Living Qur’an di Tanah Jawa: Studi Kasus Resepsi Estetis Pembacaan Al-Qur’an di PP. Tarbiyatul Qur’an Ngadiluwih Kediri”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2020.

¹⁵ Muhammad Yasser Arafat, “Berta’aruf Dengan Tilawah Langgam Jawa”, *Maghza*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 75-84.

Pada kelompok ketiga terdapat beberapa karya yang membahas tentang Musabaqah Tilawatil Qur'ān di Indonesia.

Tulisan Miftahul Jannah yang berjudul, “Musabaqah Tilawah al-Qur'ān di Indonesia: Festival al-Qur'ān Sebagai Bentuk Resepsi Estetis”¹⁶. Tulisan ini membahas kaitannya Musabaqah Tilawatil Qur'ān (MTQ) sebagai salah bentuk resepsi estetis terhadap al-Qur'ān. Ketika ajang MTQ ini dilihat sebagai sebuah resepsi estetis terhadap al-Qur'ān, apakah sisi religiusitasnya masih tetap dipertahankan atau tidak. Jika dibandingkan fenomena MTQ di Indonesia, dengan negara-negara lain yang juga melaksanakan model MTQ, seperti Mesir, Arab Saudi, dan Iran seakan ada perbedaan yang kontras. Jika di negara-negara Arab bukan tilawahnya yang menjadi prioritas, tetapi lebih kepada hafalan dan pemahaman terhadap al-Qur'ān. Perbedaan ini terjadi karena faktanya, orang Indonesia lebih bisa membaca dari pada menghafal dan memahami.

Tulisan Nur Rohman yang berjudul, “Anna M. Gade Dan MTQ di Indonesia: Sebuah Kajian Metodologis”.¹⁷ Tulisan ini merupakan upaya pembacaan ulang terhadap penelitian orientalis yang meneliti tentang praktik pembacaan al-Qur'ān di Indonesia. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa Anna Gade mengoperasikan teori *Clifford Geertz* tentang agama sebagai sistem kebudayaan. Anna Gade mengatakan bahwa praktik pembacaan al-Qur'ān didasari oleh beberapa hal, yang kemudian dikelompokkan ke dalam *mood and motivation*.

¹⁶ Miftahul Jannah, “Musabaqah Tilawah Al-Qur'an di Indonesia (Festival Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no.2 (2017), hlm. 87-95.

¹⁷ Nur Rohman, “Anna M. Gade Dan Mtq Di Indonesia: Sebuah Kajian Metodologis”, *Al-A'raf*, vol. 13, no. 1 (2016), hlm. 109-125.

F. Kerangka Teoritik

Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang, pembahasan dalam penelitian ini terfokus kepada kajian resepsi estetis pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham*. Berdasarkan hal itu, penulis memilih teori Resepsi Estetis yang dipelopori oleh Navid Kermani untuk melihat bagaimana para peserta MTQ meresepsi al-Qur'ān. Resepsi yang dimaksud di sini ialah bagaimana melihat al-Qur'ān diresepsi oleh kaum muslim, serta bagaimana mereka memberikan respons terhadap al-Qur'ān.¹⁸

Kajian Kermani terkait resepsi estetis al-Qur'ān dilatar belakangi oleh kajian para pendahulunya yang masih terfokus pada sejarah al-Qur'ān, serta kurangnya kepustakaan barat untuk mengungkap literatur sejarah terkait aktivitas resepsi estetis terhadap al-Qur'ān oleh generasi awal kaum muslim. Hal ini mendorong Kermani untuk mengungkap sejarah resepsi al-Qur'ān berdasarkan contoh-contoh dalam literatur klasik terutama yang berbahasa Arab dan Persia. Dalam penelitiannya Kermani menggunakan beberapa teori sastra yang dikembangkan oleh kesarjanaan barat pada periode modern ini, diantaranya adalah teori resepsi Jauss dan teori memori kultural yang dikenalkan oleh Jan Assmann. Dalam membangun teorinya, Jauss menggunakan teori harapan yang digagas oleh Gadamer, yang kemudian dikembangkan menjadi teori resepsi dan efek serta estetis tanggapan. Berdasarkan teori ini, pembaca memiliki horizon harapan yang tercipta karena pembacaannya yang lebih dahulu, pengalamannya selaku manusia budaya, dan lainnya. Sedang fungsi efek, nilai sebuah karya sastra untuk pembaca

¹⁸ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar.*, hlm. 68.

tergantung pada relasi struktur, ciri-ciri dan komponen karya tersebut dengan horizon harapan pembaca.¹⁹

Sementara itu teori memori kultural Jan Assman yang digunakan Kermani dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut:

Konsep “memori kultural” berhubungan dengan salah satu dari beberapa dimensi luar akal pikiran manusia. Manusia memahami pemikiran mula-mula (hanya sebagai) fenomena internal yang terlokalisir di dalam otak setiap individu yang semata-mata merupakan bidang psikologi akal, neurologi, dan psikologi secara umum, dan bukan bagian dari ilmu budaya historis. Apa yang direkam oleh akal pikiran, berapa lama ia bisa tetap diingat, bagaimana ia diorganisir, bukan merupakan bagian dari fenomena internal, melainkan aspek-aspek eksternal yang terbingkai dalam kerangka serta ukuran budaya dan masyarakat.²⁰

Menurut Assman, memori kolektif terhadap kebiasaan masa lalu merupakan unsur inti dari identitas sebuah masyarakat. Hal tersebut merupakan hasil dari pengalaman atau realitas tertentu dari sebuah masyarakat, yang kemudian dijaga dan ditetapkan menjadi sebuah identitas. Terkait dengan memori kultural yang dijelaskan oleh Assman, Kermani menjelaskan terdapat dua alasan utama mengapa sejarah tentang resepsi al-Qur’ān tetap terjaga dalam memori kultural masyarakat Muslim. *Pertama*, karena orang-orang Arab sebelum Islam dipandang sebagai masyarakat yang terkenal sangat berbudaya, hal ini dapat diketahui melalui kehebatan mereka dalam bahasa dan syair. *Kedua*, karena keindahan luar biasa yang terlahir dari bacaan al-Qur’ān menjadikan tidak ada seorangpun yang dapat menolak kehebatannya.²¹

¹⁹ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar.*, hlm. 71.

²⁰ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar.*, hlm. 71.

²¹ Fahmi Riyadi, “Resepsi Umat Atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran”. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, vol.11, no. 1, hlm. 48.

Konsep tersebut yang kemudian dikembangkan oleh Kermani dalam melihat kondisi awal generasi pertama Islam melalui rekaman-rekaman yang tersebar dalam beberapa literatur Islam klasik. Berdasarkan Informasi yang diperoleh, Kermani membaginya menjadi dua, *pertama* informasi yang merekam sejarah masuk Islamnya para ahli sastra Arab, dan *kedua* beberapa riwayat yang mengungkap kekhusyukan, kesyahduan, serta keseriusan generasi pertama Islam ketika mendengarkan al-Qur'ān.²²

Dari dua informasi di atas, Kermani menjelaskan bahwa ketika terjadi kontak antara pendengar dan al-Qur'ān, umumnya kondisi tersebut langsung disertai dengan ketundukan serta penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Keharmonian dan kesempurnaan bahasa yang dihasilkan oleh al-Qur'ān telah menyatu menjadi satu di dalam diri masing-masing pendengar. Akan tetapi, menurut Kermani, sikap ketundukan itu tidak murni berasal dari kekuatan al-Qur'ān, sebab kepribadian Rasulullah juga menjadi penyebab mengapa masyarakat pada saat itu bersedia untuk masuk Islam. Seperti yang terekam di dalam sejarah Islam, bahwa Khadijah istri Rasulullah bukan merupakan orang Arab yang tersentuh hatinya karena mendengar atau meresepsi al-Qur'ān, tetapi karena kepribadian Muhammad yang sangat beradab.²³

²² M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar.*, hlm. 71.

²³ Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat.", hlm. 49.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yakni penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan secara metodologis bagaimana proses pembacaan al-Qur'ān oleh para peserta MTQ yang diekspresikan dalam bentuk Seni Tilawatil Qur'an, dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana bentuk transformasi variasi *nagham* al-Qur'ān yang dilantunkan guru untuk ditirukan peserta MTQ, yang kemudian diaplikasikan dalam mimbar MTQ.

Penelitian ini juga termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini fokus pada peserta Musabaqah Tilawatil Qur'ān (MTQ) di Kota Palu cabang seni baca al-Qur'an dalam meresepsi pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham*.

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer penelitian bersumber dari hasil observasi dan wawancara yang mendalam dengan peserta, dewan hakim, serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'ān (LPTQ) Kota Palu. Selain itu juga data primer berasal dari dokumentasi rekaman (video dan suara) dari beberapa bentuk *nagham* Qur'ān dan variasi yang dikembangkan, baik pada saat mempelajari *nagham* hingga diaplikasikan pada saat tampil dalam mimbar MTQ. Kemudian data sekunder bersumber dari beberapa penjelasan oleh pengamat seni tilawatil Qur'ān di Indonesia, dan

beberapa literatur tentang *nagham* al-Qur'ān, serta teori resepsi estetis terhadap pembacaan al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) maupun tidak terlibat (non partisipatif). Observasi Partisipan adalah metode observasi di mana peneliti juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang di riset. Sedangkan, observasi non partisipan merupakan metode observasi di mana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di riset.²⁴ Pada penelitian ini, penulis akan melakukan Observasi non partisipan, yakni hanya bertindak mengobservasi obyek penelitian, dalam hal ini ialah para peserta MTQ.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman yang ada. Wawancara merupakan data primer dari penelitian ini. Adapun wawancara yang digunakan bersifat struktur dan tidak terstruktur.

Model wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang resepsi pembacaan al-Qur'an dengan *nagham* oleh peserta MTQ di Kota Palu, tentang bagaimana proses para peserta mulai belajar *nagham* hingga tampil dalam mimbar MTQ, bagaimana pendapat, pandangan,

²⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014) hlm. 112

persepsi guru, santri, pengurus LPTQ Kota Palu yang merupakan narasumber yang perlu diwawancarai untuk menjelaskan data yang dihasilkan dari subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen berupa foto-foto, rekaman (video dan suara) para peserta, mulai dari pelatihan hingga pada saat tampil dalam mimbar MTQ.

4. Analisis Data

Data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan pola analisis deskriptif. Model analisis ini akan menjelaskan bagaimana bentuk resepsi terhadap pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* oleh para peserta MTQ, dan bagaimana praktik pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* pada peserta ketika tampil dalam mimbar MTQ.

H. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang berisi seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian.

Bab *kedua* membahas secara mendalam tentang sejarah perkembangan *nagham* al-Qur'ān di Dunia dan di Indonesia, jenis *nagham* al-Qur'ān, hingga tokoh-tokoh awal *nagham*. Pembahasan ini guna untuk melihat dimana letak estetis kajian *nagham* al-Qur'ān.

Bab *ketiga* membahas tentang sejarah dan perkembangan MTQ Nasional, sejarah perkembangan MTQ di Kota Palu, cabang dan golongan pada MTQ, serta praktik pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* pada peserta MTQ.

Bab *empat* merupakan analisis mengenai resepsi estetis para peserta MTQ terhadap pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham*. Dalam bab ini dipaparkan bagaimana proses para peserta ketika awal belajar *nagham* hingga dapat menjadi peserta MTQ, aspek-aspek estetis apa yang digunakan, serta bagaimana resepsi estetis para peserta MTQ terhadap pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham*.

Bab *kelima* merupakan kesimpulan yang memuat jawaban dari rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Resepsi estetis terhadap pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* memuat aspek-aspek estetis al-Qur'ān dan cara penerimaan terhadapnya dengan menggunakan perangkat-perangkat yang estetis. Fenomena respons para peserta MTQ di Kota Palu yang beragam terhadap pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* sangat dipengaruhi oleh konteks sosial pengalaman dalam mempelajari *nagham* maupun ketika mengikuti MTQ.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa poin yang sekiranya dapat menjadi kesimpulan pada pembahasan tulisan ini. Di antara poin-poin tersebut adalah:

Musabaqah Tilawatil Qur'ān (MTQ) di Kota Palu dilaksanakan setiap tahunnya, yang diikuti oleh delapan kafilah kecamatan yang ada di Kota Palu. Setiap tahunnya delapan kecamatan ini secara bergantian menjadi tuan rumah penyelenggara MTQ tingkat Kota Palu. Pada tahun 2023 ini, MTQ ke-27 tingkat Kota Palu dilaksanakan di Lapangan PS Abadi, Kelurahan Talise, Kecamatan Mantikulore. Dalam MTQ Kota Palu ke-27 ini mempertandingkan 9 cabang lomba dan 30 Golongan lomba putra putri. Juara Umum berhasil diperoleh tuan rumah, yakni Kecamatan Mantikulore dengan jumlah nilai 66, dengan rincian juara 1 sebanyak 9 orang, juara 2 sebanyak 5 orang, dan juara 3 sebanyak 6 orang. Hingga kini belum ada data yang menjelaskan tentang sejarah perkembangan pelaksanaan

MTQ di Kota Palu. Hal ini disebabkan karena tidak adanya catatan atau pembukuan tentang penyelenggaraan MTQ Kota Palu dari tahun ke tahun.

Praktik pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* dalam mimbar MTQ Kota Palu ke-27 yang dilakukan oleh para peserta cabang seni baca al-Qur'ān berlangsung dengan khushyuk. Pertandingan dilaksanakan selama 3 hari, 2 hari babak penyisihan dan 1 hari babak final. Menurut para peserta MTQ Kota Palu cabang seni baca al-Qur'ān, dalam praktiknya membaca al-Qur'ān dengan *nagham* dalam mimbar MTQ memiliki perbedaan dengan selain MTQ, seperti ketika *haflah tilawah*, latihan, maupun pada saat melantunkan al-Qur'ān pada kegiatan keagamaan. Menurut para peserta perbedaan tersebut terletak pada aturannya. Jika dalam pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* dalam mimbar MTQ terdapat aturan-aturan yang mengikat. Sedangkan pada selain MTQ tidak memiliki aturan yang mengikat. Selain itu perbedaan juga terletak pada *pressure* yang dirasakan oleh para peserta. Perbedaan ini membuat sebagian dari para peserta ketika tampil seperti menahan suara, sebab tekanan yang dialami. Sedangkan pada saat latihan bisa mengeluarkan seluruh suaranya.

Secara keseluruhan resepsi estetis para peserta MTQ di Kota Palu terhadap pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* meliputi: pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* dapat memperbagus bacaan al-Qur'ān, pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* dapat lebih mentadabbur makna al-Qur'ān, pembacaan al-Qur'ān dengan *nagham* menambah kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'ān, al-Qur'ān sebagai pembawa berkah, dan al-Qur'ān sebagai penenang hati.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan untuk mendakwahkan dan mensyiarkan nilai-nilai al-Qur'an serta membudayakan tradisi membaca dan mempelajari al-Qur'an di kalangan kaum muslim di Indonesia. Bagi para peserta MTQ di Kota Palu, MTQ merupakan salah satu program pemerintah yang positif, yang memberikan banyak manfaat bagi para peserta khususnya, dan umumnya kepada seluruh masyarakat. Menurut para peserta manfaat tersebut meliputi; MTQ sebagai media dakwah dan syiar Islam, MTQ sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang al-Qur'an, dan MTQ sebagai ajang untuk menjalin silaturahmi. Akan tetapi, terdapat juga peserta yang kecewa terhadap beberapa oknum yang masih melakukan kecurangan dalam MTQ, seperti praktik nepotisme dan transfer qari'. Sebab hal ini sangat bertentangan dengan tujuan dari MTQ itu sendiri, yakni untuk mendakwahkan dan mensyiarkan nilai-nilai al-Qur'an.

B. Saran-saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana resepsi estetis para peserta MTQ Kota Palu terhadap pembacaan al-Qur'an dengan *nagham*. Penelitian ini tentunya tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, karena terbatasnya data dan sumber serta informan menjadi salah satu kendala yang ada dalam penulisan skripsi ini. Penulis merasa masih kurang adanya penelitian mengenai resepsi estetis terhadap pembacaan al-Qur'an pada peserta MTQ, Sehingga penulis berharap kajian ini mendapat respons oleh para peneliti yang akan datang agar terbuka cakrawala yang lebih luas dalam mengkaji fenomena ini.

Selain itu dalam kajian skripsi ini penulis tidak dapat memperoleh informasi lebih jauh mengenai sejarah dan perkembangan MTQ di Kota Palu. Hal ini disebabkan karena tidak ada data yang dapat menjelaskan hal tersebut. Sehingga penulis berharap adanya kajian lebih lanjut oleh para peneliti mengenai sejarah dan perkembangan MTQ di Kota Palu.

Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan mampu memberi kontribusi dalam khazanah studi al-Qur'an meskipun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd hamid. Makna dan Tujuan MTQ, *Jurnal MPA 320*, 2013
- Akbar, Abul Haris. “Musikalitas Al-Qur’an: Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal Dan Eksternal”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2009.
- Anwar, Shabri Shaleh. “Peran KH. Bustani Dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Qur’an di Indragiri Hilir”. *Tesis*. (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, Riau). 2011.
- Arafat, Muhammad Yasser. “Berta’aruf Dengan Tilawah Langgam Jawa”. Dalam *Maghza*. Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2017.
- _____. “Tarekat Tilawatiyah : Melantunkan Al-Qur’an, Memakrifati Diri, Melakonkan Islam”, *Tesis* program Magister Antropologi Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Yogyakarta, 2013.
- Arif, Defri Nor. “Studi Terhadap Larangan Mengikuti MTQ Santri Yanbu’ul Qur’an”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsiri*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2009.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII-XVIII*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Azwar, Alif Juizun. “Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) dalam Perspektif Rahmatil lil ‘Alamin”, *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*. No. 1. Vol. 19. (2018).
- Bachtiar, Ahmad D. “Pandangan Misbah Mustafa Terhadap Musabaqah Tilawatil Qur’an Dalam Tafsir Al-Iklil”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Departemen Agama RI, 2009. Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan). Jilid VI. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Fathullah, Amal. “Mungkinkah Pembinaan Umat Beragama melalui MTQ?”. Dalam buletin *Kerabat*. edisi 65, tahun X, 2012.
- Gade, Anna M. *Perfection Make Practice: Learning, Emotion and The Recited Qur’an In Indonesia*. USA: University of Hawai’I Press, 2004.

- Hasan, Ilyas. *Atlas Budaya Islam, Menjelang Khazanah Peradaban Gemilang*. Bandung: Mizan, 1998.
- Iskandar, Syahrullah. "MTQ dan Negara: Sebuah Tinjauan Hegemonik", dalam Irwan Abdullah, dkk. (ed.), *Dialekta Teks Suci Agama*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2008.
- Jannah, Imas Lu'Luul. "Kaligrafi Syaifulli: Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Jannah, Miftahul. "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an di Indonesia (Festival Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)". Dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 2 (2017).
- LPTQ, *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jakarta: LPTQ, 2023).
- Masrurin, Ainatu. "Nagam dan Living Qur'an di Tanah Jawa: Studi Kasus Resepsi Estetis Pembacaan Al-Qur'an di PP. Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Oase Al-Qur'an Penyeljuk Kehidupan*, Tangerang: Qaf, 2017
- _____. *Membumikan Ulumul Qur'an (Tanya Jawab Memudahkan Tentang Ilmu Tafsir, dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia)*, Jakarta: Penerbit Qaf, 2019.
- Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nelson, Kristina. *The Art of Reciting the Qur'an*, Egypt: The American University in Cairo ss, 2001.
- Rasmussen, Anne K. *Women, the Recited Qur'an and Islamic Music in Indonesia*. London: University of California Press. 2010.
- Riyadi, Fahmi. "Resepsi Umat Atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran". Dalam *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol.11, No. 1. 2014.
- Rohman, Nur. "Anna M. Gade Dan Mtq Di Indonesia: Sebuah Kajian Metodologis", Dalam *Al-A'raf*, Vol. 13, No. 1. 2016.
- Sahrul Wirda, Torang Rambe & Abdul Manan, "*Dakwah Birokrasi*" Cet. 1, (Medan: Perdana Publishing, 2021).

- Salim, Muhsin. *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta, Elsaq. 2005.
- Shalihah, Khadijah. "Peranan Suara dan Nada dalam Melantunkan Lagu-lagu al-Qur'an dalam Muhamaimin Zen & Akhmad Mustafid (ed.) *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafidz dan Hafidzah*. Jakarta: PP. Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2013.
- Siregar, Putri Ramayanti. "Efektifitas Musabaqah Tilawatil Qur'an ke-53 Tahun 2021 Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an di Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, 2021
- Syahid, Ahmad. Sejarah dan Pengantar Ilmu Nagham, dalam Muhammad Zein & Ahmad Mustafid (ed) *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an: Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafidz Hafidzah*, Jakarta: Pimpinan Pusat JHQ, 2006.
- Syamsyudin, Sahiron. *Islam Tradisi Dan Peradaban*. SUKA-Press: Yogyakarta. 2012.
- _____. dkk, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta: Teras, 2007), h.77.
- Thamrin, M. Husni. Nagham Al-Qur'an (Telaah atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia). *Tesis* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Ulfah, Maria. "Maqamat Arabiyyah dalam Tilawatil Qur'an" dalam Muhamaimin Zen & Akhmad Mustafid (ed.) *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafidz dan Hafidzah*. Jakarta: PP. Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz, 2006.
- _____. dkk, *Modul Nagham Al-Qur'an*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.